

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata kuliner telah berkembang menjadi salah satu sektor unggulan dalam industri pariwisata Indonesia. Kuliner tradisional memegang peranan penting sebagai identitas budaya sekaligus daya tarik wisata yang memiliki nilai strategis bagi perekonomian daerah. Hal ini tercermin dari besarnya kontribusi sektor kuliner terhadap perekonomian nasional dimana berdasarkan data badan ekonomi kreatif, sektor kuliner mencatatkan nilai PDB sebesar Rp. 455,44- triliun atau sekitar 41% dari total domestik bruto (PDB) ekonomi kreatif mencapai Rp. 1.134- triliun. menjadikan sub sektor dengan kontribusi terbesar dalam ekosistem ekonomi kreatif nasional (Amelia & Prasetyo, 2024). Potensi ini menunjukkan bahwa wisata kuliner bukan sekedar aktivitas makan, melainkan telah menjadi bagian dari pengalaman budaya yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Kota Cirebon merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki beragam hidangan tradisional yang mencerminkan identitas budaya masing-masing daerah, Dimana Keberagaman makanan dari berbagai daerah memiliki rasa dan karakteristik unik yang khas (Resika & Gusriani, 2025). Salah satu kuliner paling ikonik dari Cirebon adalah Nasi Jamblang yaitu sajian nasi yang di bungkus daun jati dan disajikan dengan berbagai lauk pilihan secara prasmanan. Kuliner tradisional seperti Nasi Jamblang tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya yang ditawarkan dari generasi ke generasi. Nasi Jamblang sendiri memiliki akar sejarah yang panjang. Dimana makanan ini dikenal sebagai makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat Cirebon pada masa pembangunan Jalan Anyer-Panarukan tahun 1808-1810, menjadikan warisan kuliner dengan nilai histori yang kuat (Wibowo & Setiawan, 2024).

Diantara berbagai penjual Nasi Jamblang yang tersebar dikota Cirebon, terdapat tiga warung yang dikenal sebagai ikon kuliner legendaris, yaitu Nasi Jamblang Mang Dul, Nasi Jamblang Ibu Nur dan Nasi Jamblang Pelabuhan. Nasi Jamblang Mang Dul berdiri sejak tahun 1970 dan menjadi salah satu pelopor warung Nasi Jamblang di Cirebon hingga saat ini. Keistimewaan warung ini terletak pada konsistensinya dalam mempertahankan tradisi, seperti penggunaan daun jati sebagai alas nasi serta penyajian lauk khas Cirebon dengan sistem yang prasmanan yang otentik. Nasi Jamblang Pelabuhan juga berdiri di era yang sama sekitar tahun 1970-an, sehingga keduanya sama-sama memiliki rekam jejak lebih dari lima dekade. Sementara itu, ibu Nur baru berdiri pada tahun 2007, menjadikan pepadat yang jauh lebih baru dibandingkan dua lainnya.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon tahun 2025

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan ke Nasi Jamblang Mang Dul bulan Januari s/d Agustus 2025

Bulan	Nasi Jamblang Mang Dul	Nasi Jamblang Ibu Nur	Nasi Jamblang Pelabuhan
Januari	6.095	13.646	1.600
Febuari	5.569	12.237	1.620
Maret	4.186	6.193	1.450
April	7.932	17.041	1.475
Mei	6.080	13.050	1.298
Juni	6.203	11.414	1.285
Juli	5.161	10.145	1.170
Agustus	5.132	9.372	1.200
Total	5.795	11.637	1.387

Berdasarkan data diatas rata-rata jumlah kunjungan bulanan Nasi Jamblang Ibu Nur selama delapan bulan mencapai sekitar 11.637 pengunjung per-bulan. Angka ini jauh melampaui Nasi Jamblang Mang Dul yang rata-ratanya hanya 5.795 pengunjung perbulan atau kurang dari setengah jumlah kunjungan Ibu Nur. Sementara Nasi Jamblang Pelabuhan berada di posisi paling bawah dengan rata-rata

1.387 pengunjung per bulan. Pola fluktuasi kunjungan yang terjadi setiap bulannya pada ketiga warung ini menunjukkan bahwa keputusan wisatawan untuk berkunjung belum stabil dan belum terbentuk secara konsisten.

Fenomena ini melahirkan sebuah pertanyaan mendasar yang menjadi fokus penelitian, yaitu mengapa Nasi Jamblang Mang Dul yang telah berdiri sejak 1970 dan memiliki nilai sejarah paling panjang justru memiliki jumlah kunjungan yang lebih rendah dibandingkan Nasi Jamblang Ibu Nur yang baru berdiri sejak tahun 2007. Dari segi geografis Nasi Jamblang Mang Dul yang memiliki lokasi yang strategis dipusat kota Cirebon, dekat dengan pusat perbelanjaan dan hotel, sehingga seharusnya mudah dijangkau oleh wisatawan baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Artinya, keunggulan usia, nilai sejarah, maupun posisi lokasi yang strategis saja tidak cukup untuk menjamin jumlah kunjungan wisatawan.

Fenomena rendahnya kunjungan ke Nasi Jamblang Mang Dul juga tidak dapat dilepaskan dari konteks yang lebih luas, yaitu tekanan yang dihadapi oleh kuliner tradisional di tengah perubahan perilaku wisatawan saat ini. Seiring dengan laju modernisasi dan globalisasi, keberadaan kuliner tradisional mulai menurun karena munculnya makanan kekinian yang lebih digemari, terutama dikalangan generasi muda (Yosandri, 2022). Kondisi ini menciptakan tantangan nyata bagi warung kuliner tradisional seperti Nasi Jamblang Mang Dul. Dimana persaingan yang dihadapi bukan hanya berasal dari sesama penjual Nasi Jamblang, tetapi juga dari pergeseran pilihan wisatawan secara keseluruhan. Menurut Ubaidillah, (2021) generasi milenial dan gen z cenderung memilih makanan kekinian atau *fast food* dibanding makanan tradisional bahkan tidak mengetahui keberadaan makanan tradisional khas dikotanya. Tantangan semakin bertambah dengan berkembangnya layanan pesan makanan berbasis daring yang mengubah wisatawan mengakses kuliner. Layanan pesan makanan online semakin memperburuk persaingan bagi usaha kuliner tradisional, dengan memberikan kenyamanan kepada konsumen tanpa harus mengunjungi lokasi secara langsung (Putranto, 2020). Pergeseran ini secara

langsung berdampak pada keputusan berkunjung wisatawan, karena sebagian orang memilih memesan makanan dari rumah daripada mendatangi warung makan secara langsung.

Faktor yang diduga berperan penting dalam menjelaskan fenomena tersebut adalah motivasi dan lokasi. Motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan kunjungan wisata. Menurut Maslow (2013), motivasi terbentuk karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang disusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, prastise, hingga aktualisasi diri. Dalam konteks wisata kuliner, motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Nasi Jamblang dapat terbentuk dari rasa ingin tahu terhadap kuliner khas daerah keingginan untuk menikmati pengalaman makan yang autentik atau sekedar dorongan fisiologis untuk memenuhi kebutuhan makan. Motivasi wisatawan berkaitan erat dengan unsur utama, yaitu faktor pendorong yang berasal dari dalam diri wisatawan itu sendiri seperti rasa ingin tahu dan keinginan mencoba kuliner khas, serta faktor penarik yang berasal dari luar diri wisatawan seperti reputasi warung dan kemudahan akses lokasi.

Selain motivasi, lokasi juga menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan berkunjung wisatawan. Menurut Kurniullah et al (2021) lokasi berhubungan dengan bagaimana cara penyampaian jasa kepada konsumen dan dimana lokasi yang strategis berada. Lokasi yang mudah diakses memiliki transportasi yang baik, serta dekat dengan pusat kota berpeluang besar untuk mendatangkan pengunjung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keunggulan lokasi yang dimiliki Nasi Jamblang Mang Dul belum menjelaskan rendahnya angka kunjungan, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami faktor apa yang mendorong wisatawan dalam membuat keputusan berkunjung.

Keputusan berkunjung wisatawan pada dasarnya memiliki kemiripan dengan proses keputusan pembelian konsumen. Keputusan berkunjung adalah perilaku seseorang dalam menentukan pilihan tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginannya (Deviyanti et al., 2024). Faktor – faktor yang

mendorong wisatawan berkunjung mencakup kualitas pelayanan, keberadaan lokasi yang menarik, harga, serta daya tarik yang dimiliki destinasi wisata (Prakasa et al., 2025). Dengan semakin banyaknya pilihan warung Nasi Jamblang di Kota Cirebon, wisatawan memiliki lebih banyak alternatif, sehingga pengelola Nasi Jamblang Mang Dul dituntut untuk memahami secara mendalam faktor apa yang dapat mendorong wisatawan untuk memilih berkunjung ke Nasi Jamblang Mang Dul.

Kajian mengenai pengaruh motivasi dan lokasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan telah dilakukan oleh Penida et al., (2023) yang meneliti objek wisata Mata Air Tembeling. Hasil penelitian kedua variabel yaitu motivasi dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung, namun dalam konteks penelitian tersebut berada pada wisata alam, sehingga memiliki perbedaan karakteristik dengan wisata kuliner tradisional. Penelitian terdahulu lainnya yang diteliti oleh Salsabilah, (2022) yang mengkaji pengaruh motivasi, lokasi dan layanan terhadap keputusan berkunjung terhadap Istana Gunung Mas Lamongan. Hasil menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang diteliti, dua variabel yaitu motivasi dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Akan tetapi penelitian ini berfokus pada wisata alam, sehingga hasilnya tidak dapat sepenuhnya disamakan dengan konteks wisata kuliner.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian terdahulu, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pertama belum ada penelitian yang mengkaji secara bersamaan pengaruh motivasi dan lokasi terhadap keputusan berkunjung pada wisata kuliner tradisional khususnya Nasi Jamblang Mang Dul. Kedua, penelitian yang secara khusus mengkaji Nasi Jamblang sebagai objek wisata kuliner masih sangat terbatas, padahal kuliner ini memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata berbasis budaya dan sejarah lokal. Berdasarkan kedua celah tersebut, penelitian ini untuk mengisi kekosongan kajian yang ada dengan menganalisis pengaruh motivasi dan lokasi terhadap keputusan berkunjung pada Nasi Jamblang Mang Dul Cirebon.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: ANALISIS WISATA KULINER : PENGARUH MOTIVASI DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PADA NASI JAMBLANG MANG DUL”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa warung Nasi Jamblang Mang Dul merupakan warung makan legendaris di Cirebon, jumlah pengunjung masih cenderung belum stabil. Kondisi ini menunjukan bahwa Nasi Jamblang Mang Dul belum sepenuhnya menjadi pilihan utama bagi para wisatawan atau pengunjung, sehingga perlu dikaji faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung, terutama motivasi dan lokasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembahasan peneliti difokuskan pada pengaruh motivasi dan lokasi terhadap keputusan berkunjung pada Nasi Jamblang Mang Dul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah pengaruh motivasi secara parsial terhadap keputusan berkunjung pada Nasi Jamblang Mang Dul ?
2. Apakah pengaruh lokasi secara parsial terhadap keputusan berkunjung pada nasi jamblang mang dul ?
3. Apakah pengaruh motivasi dan lokasi secara silmultan terhadap keputusan berkunjung pada Nasi Jamblang Mang Dul ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut melalui

pendekatan ilmiah yang sistematis, objektif, dan dapat di pertanggung jawabkan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi secara parsial terhadap keputusan berkunjung pada nasi jamblang mang dul
2. Untuk menganalisis pengaruh lokasi secara parsial terhadap keputusan berkunjung pada nasi jamblang mang dul
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi dan lokasi secara silmultan terhadap keputusan berkunjung pada Nasi Jamblang mang dul

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pariwisata dan pemasaran kuliner khususnya kuliner tradisional, serta lebih luas seperti motivasi wisatawan, faktor pendorong kunjungan wisata kuliner.

- a. Memperluas literature tentang motivasi dan lokasi wisatawan Nasi Jamblang.
- b. Hasil penelitian ini untuk mengetahui motivasi wisatawan dalam makanan tradisional khususnya Nasi Jamblang.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Maanfaat praktis sebagai berikut:

- a. Untuk pengelola warung Nasi Jamblang Mang Dul, penelitian ini untuk mempromosikan dan mendorong wisatawan supaya tidak melupakan makanan tradisional.

- b. Untuk wisatawan, memberikan informasi tentang Nasi Jamblang di Cirebon serta menumbuhkan motivasi untuk tetap melestarikan makanan khas Cirebon.
- c. Untuk pemerintah, menjadi pertimbangan dan mengembangkan wisata kuliner Cirebon dengan memahami motivasi wisatawan sebagai perencanaan kebijakan pariwisata.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah pada pengaruh motivasi dan lokasi terhadap keputusan berkunjung pada Nasi Jamblang Mang Dul, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori, yaitu teori mengenai motivasi, lokasi, keputusan berkunjung serta berisi penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Penelitian Bab ini menyajikan metodologi penelitian yang menjadi fokus penelitian. Uraian dapat mencakup pendekatan, jenis, sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional, Teknik analisis data, variabel penelitian dan pengujian hipotesis.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian dan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengukur signifikan temuan tersebut dalam kaitannya dengan fokus penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.